

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Untuk membahas permasalahan penelitian ini dengan judul “Perkembangan Industri Nisya Batik Sebagai Bentuk Pelestarian Warisan Budaya di Kabupaten Kuningan (2008-2021)” diperlukan adanya pengambilan data dan informasi terkait dengan judul tersebut. Pada bab ini penulis akan memaparkan terkait metode, teknik dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan multidisipliner.

Pada tahap persiapan penelitian ini penulis melakukan pemilihan metode dan teknik untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian skripsi. Penulis menggunakan teknik wawancara juga pengumpulan berupa data informasi lapangan, dalam menggali informasi dengan mengamati, berinteraksi, dan memahami kondisi lapangan tempat penelitian. Dilengkapi dengan kajian literatur dengan pencarian sumber tertulis yang dianggap dapat menunjang dalam mengembangkan informasi penelitian. Adapun, sumber literatur yang digunakan itu meliputi arsip, buku, jurnal, maupun penelitian sebelumnya berupa skripsi maupun tesis yang didapatkan dari perpustakaan, toko buku, media daring, maupun koleksi pribadi penulis. Untuk teknik wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan topik pembahasan pada penelitian skripsi kepada narasumber yang berbeda yang sebelumnya sudah dirancang.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam mendapatkan data dan informasi untuk kegunaan tertentu dengan teknis ilmiah. Dengan pendekatan menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan multidisipliner, karena menurut Abdurrahman (1999, hlm. 53) apabila tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau maka metode yang digunakan adalah metode historis.

Metode sejarah merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 12). Metode penelitian historis ini merupakan upaya dari merekonstruksi tentang apa, siapa, kapan, dimana dan

bagaimana kejadian masa lampau secara obyektif, sistematis dan akurat yang dapat dijadikan pembelajaran untuk waktu sekarang. Proses rekonstruksi dapat dilakukan berdasarkan dari hasil kumpulan catatan di lapangan, artefak-artefak serta laporan-laporan verbal pelaku atau saksi sejarah (Hernando, dan Siswantoyo, 2019, hlm. 46). Dengan begitu metode historis dapat disimpulkan merupakan metode penelitian dengan menggunakan pengumpulan data-data juga informasi dan dilakukan penafsiran dari hasil kejadian masa lalu sehingga menggambarkan kebenaran secara kritis dari fakta dan kejadian sehingga dapat mengetahui apa yang harus dikerjakan dan tidak boleh terulang pada masa yang akan datang.

Pendekatan sejarah terdiri atas empat tahap yaitu heuristik, kritik ekstern dan kritik intern, interpretasi, dan historiografi (Herlina, 2020, hlm. 30). Pendekatan ini mencerminkan proses analisis yang mendalam dan sistematis dalam penelitian sejarah, memastikan bahwa narasi sejarah yang dihasilkan didukung oleh bukti yang kuat dan diterima dengan baik dalam bidang sejarah. Ungkapan tersebut sejalan dengan pemaparan menurut Gilbert J. Garraghan (dalam Herlina, 2020, hlm. 3) berpendapat bahwa tahapan metode sejarah terdiri atas heuristik, kritik, sintesis dan eksposisi. Tahap terakhir inilah yang disebut dengan historiografi (penulisan sejarah) yang berkaitan dengan art of writing. Ketidakcocokan istilah antara "sintesis" dan "interpretasi" mungkin disebabkan oleh variasi terminologi yang digunakan oleh berbagai ahli sejarah. Meskipun demikian, kedua analisis tersebut menyoroti pentingnya melibatkan langkah-langkah kritis dan reflektif dalam penelitian sejarah.

Prosedur dalam memecahkan masalah masa lalu ditempuh melalui pencarian data atau adanya peninggalan-peninggalan masa lalu untuk dapat menggambarkan suatu peristiwa pada masa tersebut. Dengan begitu, untuk mendapatkan analisis hasil penelitian yang kritis, diperlukan ilmu bantu untuk mengkaji penelitian ini. Ilmu bantu yang kerap digunakan dalam meneliti sejarah ini salah satunya yaitu ilmu sosial. Dengan demikian pada penelitian ini diperlukan pendekatan interdisipliner dengan menggunakan ilmu bantu sosiologi untuk membantu memecahkan masalah pada penelitian ini. Disini penulis melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *historis* atau metode sejarah yang

terdapat empat tahapan dalam melakukan penelitian. Untuk lebih jelas tahap pemaparan pelaksanaan penelitiannya akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1. Heuristik

Heuristik, yang dapat diartikan sebagai penelusuran jejak dari sumber-sumber sejarah. Heuristik, merupakan tahap permulaan pada penulisan sejarah. Menurut Carrad (pada Sjamsuddin, 2012, hlm. 67) yang ditulis dalam bahasa Jerman, Heuristik dikenal dengan *Quellenkunde* adalah suatu kegiatan pencarian sumber untuk mendapatkan data-data, materi maupun evidensi (bukti) sejarah. Maka proses heuristik tersebut dengan mendapatkan bukti-bukti dari pencarian berbagai sumber baik berupa dokumen, data ataupun informasi. Tahap ini proses penemuan fakta sejarah dengan mencari berbagai sumber sebanyak-banyaknya sebagai bahan rujukan agar menemukan data yang valid. Pada tahap ini penulis mencari dari berbagai sumber baik berbentuk bacaan atau dokumen, data maupun informasi yang didapat melalui:

1. Sumber Pustaka

Mengumpulkan informasi bacaan dan data yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, artikel, jurnal, arsip, dan juga bahan literatur lainnya yang menunjang terhadap penelitian ini.

2. Sumber lapangan dan Lisan

Misi pencarian dan pengumpulan informasi pada proses ini peneliti akan melakukan penggalian informasi dengan metode wawancara baik kepada tokoh dan pelaku yang melakukan atau melihat tradisi dari masyarakat setempat untuk mendapatkan dan menggali informasi terkait dengan penelitian. Akan dilakukan juga metode dokumentasi yang berguna untuk mengamati kegiatan dan perkembangannya dalam menangkap suatu informasi yang ada di tempat.

Dengan berbekal ketertarikan penulis membahas Sejarah Lokal topik ini juga muncul atas rekomendasi dari salah satu dosen pengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) Konten Ibu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum., beliau merekomendasikan membahas ciri khas lain selain tradisi yang terdapat pada daerah saya tinggal yaitu Kabupaten Kuningan, dan merekomendasikan batik. Dengan begitu penulis langsung terpikirkan dan tertarik untuk membahas terkait batik Kuningan ini. Berbekal rekomendasi ini lah penulis mencari tahu terkait

penelitian terdahulu terkait batik, dengan begitu ada gambaran untuk bagaimana penulis mengembangkan penelitian terkait batik ini.

Penulis mencari dan mendatangi sumber ke berbagai tempat bacaan baik ke Perpustakaan dan Arsip Nasional RI, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Barat, Perpustakaan UPI, dan dan berbagai perpustakaan online lainnya. Penulis mencari buku-buku terkait batik ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Barat yang berada di Kawalayaan Soekarno Hatta, Bandung. Disana penulis menemukan buku-buku terkait batik seperti *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*, karya Asti Musman dan Ambar B. Arini tahun 2011. Selanjutnya ada *Sejarah Batik Indonesia*, karya Deden S, Dedi. 2009. Buku-buku itu berisi tentang sejarah batik di Indonesia, pembuatan batik, sampai membahas lokasi wisata batik, bisnis dan usaha batik yang menggambarkan kondisi batik dari dahulu hingga sekarang batik bisa menjadi usaha yang menjanjikan. Dengan ditemukannya buku tentang batik ini, membantu penulis dalam mengembangkan pemikiran terkait penelitian terhadap batik.

Proses perjalanan pencarian data informasi dan juga sumber, pada penelitian ini akan mendatangi sentra batik Nisya Batik Kuningan sebagaimana yang menjadi fokus pada penelitian ini tepatnya di Desa Cikubangsari, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan dalam mendapatkan sumber primer baik dari pendiri maupun pekerja di Nisya Batik Kuningan. Dengan melakukan wawancara dan pencarian sumber lain di lokasi. Sedangkan untuk mencari sumber tertulis dicari dari beberapa perpustakaan yang berada di Bandung maupun diluar Bandung, seperti perpustakaan UPI, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum Daerah Kuningan, dan tempat bacaan lain yang mendukung terhadap penelitian penulis. Kemudian penulis mengunjungi toko buku yang berada di Bandung baik toko maupun gerai buku seperti Gramedia, Togamas Supratman, Pasar Buku Palasari dan lainnya. Beberapa studi literatur lainnya yang dapat penulis akses pada penelitian terdahulu melalui internet baik artikel ilmiah, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, buku elektronik. Penulis mengakses sumber dari internet atau daring untuk mempermudah penulis dalam mencari sumber baik pada portal jurnal, artikel ilmiah, website perpustakaan kampus baik UPI maupun kampus lain.

Tahap pencarian sumber disini setelah melihat di perpustakaan UPI, Perpustakaan UIN Bandung, penulis menemukan buku yang sesuai dan bisa di pakai itu ada di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPUSIPDA). Penulis menemukan enam buku yang dianggap sesuai dengan pembahasan penelitian penulis. Untuk selanjutnya dikarenakan susah nya buku yang membahas khusus batik Kuningan, penulis pun melakukan pencarian terhadap sumber penelitian ini melalui *online*, dan menemukan sumber bacaan yang sesuai dengan penelitian ini.

Pencarian sumber melalui *internet* ini penulis mencari penelitian terdahulu maupun pembahasan baik dari jurnal, artikel ilmiah, maupun *e-book* dari berbagai situs yang menyediakan. Dari hasil pencarian sumber online ini penulis mendapatkan *ebook* yang sesuai dengan penelitian ini yaitu:

- a. *Batik Tulis Paseban dalam Makna Visual Batik Tulis* karya Rika Nugraha, dan Roni Nusyamsu;
- b. *MENELUSURI ASAL USUL BATIK: Benang Merah antara Sejarah, Dongeng Panji hingga Hasil Riset Modern*, karya adi kusrianto
- c. *Filsafat Batik*, karya Santosa Haryono;
- d. *Nuansa Batik*, karya Ivone De Carlo
- e. *Konstruksi dan Persepsi Batik Peter L. Berger: Monograf*, karya Aan Widiyono;
- f. *Batik Nusantara*, karya Kinoysan, dan Ari Wulandari

Penulis menemukan penelitian-penelitian terdahulu terkait batik Kuningan berupa skripsi yaitu dari Universitas Pendidikan Indonesia yang dimuat dalam repository.upi.edu dengan judul *Kajian Visual Motif Batik di Nisya Batik Kuningan* oleh Syifa Amalia Nisa. Selanjutnya ada dari Universitas Komputer Indonesia yang dimuat pada elibrary.unikom.ac.id oleh Erwin Nugraha.

Pada pencarian sumber *online* ini penulis juga mengunjungi situs-situs jurnal untuk memperoleh karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Situs jurnal yang dapat diakses *online* ini memudahkan penulis untuk mendapatkan karya ilmiah tersebut, akses untuk situs jurnal yang penulis cari yaitu pada laman laman Garba Rujukan Digital atau Garuda (garuda.kemdikbud.go.id), researchgate.net,

situs jurnal universitas-universitas, dan lain sebagainya. Untuk karya ilmiahnya sendiri yang didapat.

- a. Semiotika Batik Paseban Kabupaten Kuningan (Semiotics Of Paseban Batik, Kuningan Regency), karya Opah Ropiah, Lia Maulia Indrayani, Teddi Muhtadin, dan Susi Yuliawati;
- b. Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand Indonesia, karya Lutfi Maulana Hakim;
- c. Pembuatan Batik sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat, karya Faisal Syamsuddin, dan Supratiwi Amir;
- d. Analisis Industri Batik di Indonesia, karya Nurainun, Heriyana dan Rasyimah;
- e. Strategi Adaptasi Visual pada Ragam Hias Batik Sunda, karya Yan Yan Sunarya;
- f. Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia, karya Alicia Amaris Trixie;
- g. Pengrajin Batik di Era Modernisasi (Studi Industri Kecil Batik Dewi Brotojoyo di Desa Pilang, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen), karya Sarotus Sya'diah;
- h. Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia di Era Globalisasi, karya Iskandar, dan Eny Kustiyah, dan lain sebagainya.

Selama pencarian dalam mendapatkan sumber primer untuk penelitian ini didapat dari sumber lisan dengan metode wawancara, dengan cara menggali informasi bermediakan pertanyaan kepada orang-orang terkait dengan penelitian ini yaitu kepada pendiri industri Nisya Batik Kuningan yaitu E Marsiti dan suaminya S yang ikut membantu dan mendukung pengembangan industri tersebut, juga para karyawan yang bekerja di industri tersebut. Untuk mendukung sumber primer tersebut penulis akan mengupayakan mencari sumber sekunder, dan sumber tersier untuk menunjang dan memperkuat penelitian ini. Selain melakukan wawancara dalam pencarian sumber primer, penulis juga melakukan dengan metode dokumentasi dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

3.1.2. Kritik Sumber

Kritik, pada tahap ini diperlukan penalaran yang kritis untuk menganalisis sumber-sumber yang telah ditemukan pada tahapan heuristik, dan menilai sumber

Sega Dini Hasanah, 2024

PERKEMBANGAN INDUSTRI NISYA BATIK SEBAGAI BENTUK PELESTARIAN BUDAYA DI KABUPATEN KUNINGAN (2008-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apakah relevan atau tidak dengan penelitian (Padiatra, 2020, hlm. 28). Pada tahap ini, peneliti dapat memastikan bahwa hanya sumber-sumber yang valid, relevan, dan dapat diandalkan yang digunakan dalam penyusunan narasi atau interpretasi sejarah. Dikarenakan tahap kritik memainkan peran kunci dalam menjamin kualitas metodologi penelitian sejarah.

Tujuan dari tahap ini itu untuk menyaring atau menyeleksi sumber-sumber terhadap fakta, data informasi yang sudah didapat pada tahap heuristik. Penilaian atau pengujian terhadap bahan-bahan sumber tersebut merupakan tahapan yang sangat penting karena melihat dari sudut pandang nilai kenyataan (kebenarannya). Dengan melakukan penilaian secara cermat, peneliti dapat memastikan bahwa hanya sumber-sumber yang valid dan otentik yang digunakan dalam pembuatan narasi sejarah.

Pada tahap ini berupaya untuk menyeleksi dan menentukan kredibilitas pada sumber-sumber yang telah didapat pada proses heuristik dan menilai sumber tersebut apakah dapat dipakai ataukah tidak. Untuk menentukan kredibilitas sumber, penulis melakukan perbandingan dengan sumber-sumber yang lain dan melakukan pengamatan panjang untuk menilai kebenaran terhadap temuan data informasi dan sumber penelitian.

Pada tahap ini penulis melakukan perbandingan sumber yang telah diperoleh baik dari sumber lisan maupun sumber tulisan yang telah di dapat dari penelitian terdahulu, buku-buku referensi, maupun bacaan dari *daring*. Untuk sumber tulisan dilakukan sembari membandingkan informasinya dengan sumber lain.

Sehubungan dengan tahap ini penulis melakukan verifikasi pada sumber, penulis berupaya mengkritisi sumber-sumber yang ditemukan pada proses heuristik untuk mendapatkan relevansi antara sumber-sumber yang telah didapat. Bentuk implementasi kritik internalnya penulis membandingkan buku-buku atau jurnal yang digunakan sebagai referensi penulisan penelitian ini. Dengan begitu peneliti mengkritisi isi dari bacaan yang akan dijadikan sebagai sumber dalam skripsi ini.

Dari penjelasan diatas penulis mendapatkan sepuluh buku yang berasal dari berbagai sumber. Kritik eksternal disini dilakukan untuk mengupayakan kelayakan sumber sebelum dipakai sebagai landasan acuan dalam penulisan penelitian. Kritik eksternal yang dilakukan pada penelitian ini itu dengan cara melakukan pemilihan

sumber bacaan yang ada kaitan dan relevansinya dengan permasalahan penelitian yang akan dibahas yaitu terkait Perkembangan Industri Nisya Batik Kuningan.

Kritik eksternal dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek penting seperti nama penulis, tahun terbit, penerbit atau situs terbit, tempat buku terbit, kondisi buku, dan keaslian karya ilmiah. Pemilihan sumber didasarkan pada tanggung jawab untuk memastikan kualitas dan keabsahan informasi yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, kritik eksternal juga diterapkan pada narasumber sebagai sumber lisan, dengan tujuan menilai kelayakan informasi yang disampaikan berdasarkan aspek-aspek yang telah dipertimbangkan. Pendekatan ini menjadi langkah penting dalam memastikan keakuratan dan keandalan sumber data dalam penelitian.

Penulis melakukan pemilihan narasumber yang dianggap layak untuk menjelaskan suatu informasi, sehingga dapat memberikan data yang sesuai dan dibutuhkan dengan fokus pada penelitian ini. Aspek yang dijadikan acuan untuk memilih narasumber disini seperti faktor fisik, umur, psikis, pendidikan, sejauh mana narasumber mengetahui terhadap kajian yang peneliti teliti, dan kejujuran narasumber dalam memberikan informasi. Sehingga sumber informasi tersebut dapat diterima dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Selain meninjau narasumber dari aspek yang telah ditentukan peneliti juga memilih narasumber melalui pengamatan berdasarkan pengetahuan serta keterlibatan narasumber dalam perkembangan industri Nisya Batik. Meskipun narasumber yang ada sangat beragam baik dari usia maupun pengetahuannya, penulis tetap memilih narasumber dengan mengkritisi kelayakan dari aspek-aspek yang ditetapkan dan juga keadaan narasumber. Narasumber tersebut memiliki keterlibatan dalam perjalanan naik lajunya perkembangan industri Nisya Batik baik yang berperan sebagai pemilik, pengrajin, tokoh masyarakat, pemerhati maupun masyarakat yang mendukung eksistensi adanya industri Nisya Batik.

Sebagai contoh dalam proses kritik sumber bacaan, penulis membandingkan antara buku Sejarah Batik Indonesia karya Deden S, Dedi. Dengan buku yang berjudul Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan karya Adi Kusrianto. Kedua buku tersebut sama-sama membahas sejarah dari perkembangan batik yang ada di Indonesia dari zaman kerajaan, adanya keterlibatan bangsa asing, sampai dijadikan

komoditas untuk mendirikan usaha industri. Akan tetapi kedua buku tersebut berbeda terkait ranah pembahasan industrinya. Pada buku karangan Deden S, Dedi. dibahas tentang industri kecil pada batik, sementara pada buku karya adi kusrianto membahas ranah industri kepada perkembangannya.

Contoh lainnya seperti pada Buku Batik Kuningan karya Adiatmono, dan buku Batik Tulis Paseban dalam Makna Visual karya Nugraha dan Nursyamsu. Pada kedua buku tersebut adanya perbedaan pembahasan, buku pertama membahas terkait perkembangan batik secara periodik dan aplikasi bentuk motif dan gaya pembatikan yang menekankan pada batik Kuningan, sedangkan buku satunya membahas terkait batik tulis Paseban. Tetapi kedua buku tersebut memiliki persamaan pada salah satu sub-bab yang membahas tinjauan sejarah terkait perkembangan batik di Kuningan. Oleh karena itu, untuk menemukan sumber yang dianggap relevan, peneliti menyeleksi informasi dari buku-buku tersebut untuk bisa diambil dalam melengkapi penelitian ini, dan dijadikan rujukkan atas penguat pernyataan lain.

Untuk kritik internal terhadap sumber lisan, dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara narasumber satu dengan narasumber yang lain. Sehingga penulis mendapatkan fakta serta informasi terkait perkembangan yang terjadi di industri Nisya Batik. Dalam mendapatkan sumber data dan informasi di lapangan melalui wawancara dan penelusuran, terdapat kesulitan dalam menemukan data. Hal tersebut dikarenakan pencatatan dalam industri yang kurang terjaga. Hasil dari perbandingan yang dilakukan tersebut berguna untuk memperoleh kebenaran fakta informasi yang didapat baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang diperlukan untuk keberlangsungan penulisan penelitian ini.

3.1.3. Interpretasi

Interpretasi, tahap ini merupakan pembayangan ataupun pengilustrasian kejadian masa lalu sesuai dengan temuan-temuan sumber yang didapat (Padiatra, 2020, hlm. 29). Hal tersebut menunjukkan langkah kritis dalam penelitian sejarah, dengan sejarawan mengonstruksi makna dan pemahaman baru berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Menggabungkan temuan sumber dengan wawasan historis, interpretasi menciptakan cerita atau narasi yang merepresentasikan suatu

Sega Dini Hasanah, 2024

PERKEMBANGAN INDUSTRI NISYA BATIK SEBAGAI BENTUK PELESTARIAN BUDAYA DI KABUPATEN KUNINGAN (2008-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aspek dari masa lalu. Pada tahap interpretasi ini merupakan proses penafsiran data (analisis sejarah), yang merupakan penggabungan atas beberapa bukti berupa data dan fakta yang telah didapat (Sulasman, 2014, hlm. 107). Analisis ini bertujuan untuk memenuhi sintesis atas beberapa fakta yang sudah didapat dengan memasukan teori agar menjadi sebuah peristiwa sejarah yang utuh. Tujuannya untuk membentuk suatu narasi atau gambaran keseluruhan dari peristiwa sejarah melalui penafsiran dari fakta dan bukti yang telah digali dari proses heuristik dan kritik sumber.

Pada tahap ini penulis mulai melakukan proses penyusunan fakta dari sumber sejarah yang telah didapat dengan melalui kritik sumber dalam bentuk tulisan. Penulis menganalisis dan menafsirkan dan setelah itu mendeskripsikan dari temuan-temuan sumber yang di dapat. Setelah disusun sumber temuan tersebut dinarasikan ke dalam tulisan dengan merangkai sumber-sumber dengan hasil analisis sehingga dari temuan dan juga analisis dapat tersambung dari pembahasan ke pembahasan sehingga dapat tergambarkan perkembangan dari sejarah yang ada dalam penelitian. Disini penulis berusaha untuk memaparkan secara objektif dan rasional agar mendapatkan titik tengah dari kebenaran peristiwa sejarah yang sedang diteliti berdasarkan dengan hasil penemuan penulis. Setelah dihimpunnya fakta-fakta dari sumber-sumber yang didapat, selanjutnya fakta-fakta tersebut dirumuskan dan disimpulkan terlebih dahulu sebelum nantinya fakta-fakta tersebut akan disusun, dianalisis dan ditafsirkan. Dengan telah dilaluinya proses tersebut, adanya fakta satu dengan fakta lainnya dihubungkan dengan yang lain, sehingga dapat dibuat suatu rekonstruksi yang memuat penjelasan pokok-pokok permasalahan yang diteliti pada penelitian ini.

3.1.4. Historiografi

Tahap terakhir yaitu historiografi, tahap ini sendiri diartikan sebagai sebuah penulisan atas rekonstruksi terkait dengan peristiwa dimasa lalu berdasarkan sumber-sumber yang telah didapat dengan melewati proses kritik dan interpretasi. Singkatnya tahap ini itu penulisan sejarah (Padiatra, 2020, hlm. 30). Historiografi, dikenal juga dengan penceritaan atau penyajian merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian sejarah. Historiografi ini menyoroti pentingnya "art of writing"

dalam mengomunikasikan temuan penelitian kepada khalayak, memastikan bahwa hasil penelitian disajikan dengan cara yang jelas dan meyakinkan.

Pada tahapan ini, sejarawan melakukan rekonstruksi terkait penelitian melibatkan serangkaian langkah yang telah dilalui sebelumnya. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam tahap historiografi ini: pertama, sejarawan melakukan seleksi fakta berdasarkan dua kriteria, yaitu relevansi peristiwa dan keberlanjutan atau kelayakannya. Kedua, menggunakan imajinasi untuk mengidentifikasi keterkaitan dan hubungan antara peristiwa yang terpisah, membentuk suatu hipotesis. Ketiga, dalam proses penulisan, sejarawan harus mengikuti urutan kronologis untuk menyajikan informasi secara terstruktur. (Herlina, 2011, hlm. 56). Proses tahap ini meliputi penyusunan kumpulan dari data sejarah yang akan disajikan ke dalam bentuk tulisan untuk memaparkan dan memberikan bukti dari hasil laporan penelitian yang telah dilakukan.

Menurut Sjamsudin (2012, hlm. 185) dalam proses penulisan sejarah wujud dari penulisan itu sebuah paparan, penyajian, presentasi, dan juga penampilan yang sampai kepada para pembaca. Dengan begitu historiografi ini dapat disebut sebagai wujud dari penulisan sejarah.

Pada tahapan terakhir metode sejarah itu adalah historiografi dan juga sebagai tahapan terakhir pada penulisan penelitian ini. Setelah sebelumnya telah melalui tahapan heuristik, kritik internal dan kritik eksternal, interpretasi pada tahap ini akan dilakukan penulisan sejarah atau historiografi. Seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh akan dipaparkan hasil temuan data informasi, sumber, dan fakta-fakta yang ditemukan pada tahap sebelumnya disajikan ke dalam bentuk karya tulis dan dijabarkan dan disusun ke dalam laporan berbentuk karya ilmiah dengan tulisan terstruktur. Hasil penelitian ini disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktu mengikuti kaidah keilmuan, dengan demikian pembahasan topik dan fokus penelitian jelas sehingga mudah dimengerti. Penulisan penelitian ini dituangkan dalam laporan penelitian skripsi ditulis dengan gaya bahasa ilmiah dan sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia yang dimuat pada *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021*.